

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Nilai sebuah persediaan isi ulang tabung LPG bagi perusahaan PT. X sangat penting karena merupakan salah satu persediaan yang dapat mempengaruhi pada pendapatan laba. Menurut Imam Santoso (2015) persediaan merupakan barang/persediaan yang bermanfaat untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual. Persediaan tersebut merupakan aset perusahaan yang lancar karena dijual setiap hari dan terus menerus hingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi. Bagi perusahaan dagang pemilihan metode penilaian persediaan sangat penting karena mengelola penilaian persediaan yang tepat dapat mempengaruhi pendapatan laba dan dapat membantu dalam mengambil keputusan bagi manajemen. Menurut Alexandri, et.al. (2014) laba merupakan hasil dari selisih lebih dari pendapatan diatas biaya beban yang terpakai untuk penjualan dalam suatu periode. Riahi & Belkaoui (2011) berpendapat bahwa akun dasar dan penting bagi ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai kepentingan dalam perusahaan disebut laba. Laba memiliki nilai penting bagi perusahaan, merupakan salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan. Laba yang terkandung dalam laporan keuangan dapat membantu penilaian kinerja manajemen, pengambilan keputusan bagi manajemen, dan kebijakan investasi untuk kedepannya. Hasil laba perusahaan merupakan salah satu hasil yang dapat diperoleh dari perhitungan metode penilaian persediaan pada persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan metode penilaian persediaan perhitungan isi ulang tabung LPG yang tepat maka perusahaan akan meminimalisir kesalahan perhitungan secara manual tanpa menggunakan metode yang tersedia dan menghasilkan laba kotor yang optimal. PT. X adalah agen resmi dari perusahaan pertamina yang bertugas menyalurkan barang dagang berupa isi ulang tabung LPG kepada pangkalan dan pelanggan di Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan

staff PT. X saat ini menggunakan metode penilaian persediaan masuk pertama keluar pertama (*FIFO*). Menurut Kartikahadi (2012) penilaian persediaan masuk pertama keluar pertama merupakan barang pertama dibeli merupakan barang pertama yang akan terjual. Selain metode masuk pertama keluar pertama (*FIFO*) terdapat juga metode rata-rata tertimbang (*average*), penilaian persediaan dengan menghitung total nilai persediaan tersedia ditambah total nilai pembelian lalu dibagi dengan total persediaan tersedia akan mendapatkan harga per unit. Stice, Stice, & Skousen (2011:667) berpendapat bahwa metode *FIFO* menerapkan barang pertama kali dibeli pertama kali menjadi barang yang pertama kali terjual dan saat kenaikan harga seiring waktu maka metode *FIFO* menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi dan nilai harga pokok penjualan yang lebih rendah. Hasil tersebut menjadikan laba kotor yang didapat semakin tinggi. Berdasarkan pengalaman saat Peneliti melakukan magang menemukan bahwa PT.X memiliki 3 SPBE dengan harga berbeda sesuai ketentuan diberikan oleh Pertamina dan memiliki pelanggan dengan *request* khusus terhadap pembelian isi ulang LPG sehingga mengharuskan PT. X melakukan strategi dalam penebusan isi ulang LPG terhadap 3 SPBE yang memiliki kelebihan dan kekurangan berbeda. Dalam penelitian ini saya ingin mengetahui apakah metode *average* dapat lebih mempengaruhi pendapatan laba kotor yang optimal dibandingkan metode *FIFO*. Sesuai PSAK 14 No. 25 (2018) dapat menggunakan diantara dua metode penilaian persediaan yaitu masuk pertama keluar pertama atau rata-rata tertimbang. Harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir merupakan hal-hal yang penting dalam penggunaan metode penilaian persediaan yang dapat menghasilkan total yang berbeda. Selain kedua hasil tersebut penggunaan dua metode penilaian persediaan memiliki dampak terhadap hasil nilai laba kotor dalam perusahaan.

Dari masalah diatas, Peneliti akan menganalisis bahwa terdapat dua metode penilaian persediaan yang dapat digunakan oleh PT. X. Setiap metode penilaian persediaan memiliki perbedaan persediaan akhir dan harga pokok penjualan sehingga berpengaruh pada hasil laba kotor. Dalam hal ini, Peneliti tertarik untuk menguraikan masalah yang ada yaitu metode penilaian

persediaan untuk persediaan isi ulang tabung gas yang dapat mencapai laba yang optimal bagi PT. X dan menjadi penulisan bahan skripsi yang berjudul “ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN ISI ULANG TABUNG GAS LPG 12 KG YANG BERDAMPAK PADA LABA KOTOR PT. X”

Rumusan Masalah

1. Apakah metode penilaian persediaan *average* untuk isi ulang tabung gas LPG 12 kg dapat mencapai laba kotor yang optimal PT. X?
2. Apakah metode penilaian persediaan arus fisik (*physical specific identification*) untuk isi ulang tabung gas LPG 12 kg dapat mencapai laba kotor yang optimal bagi PT. X?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil antara metode penilaian persediaan *FIFO* dan metode penilaian persediaan *average* dalam perhitungan persediaan isi ulang tabung gas LPG 12 kg dengan membandingkan melalui perhitungan arus fisik dan menentukan diantara metode *FIFO* dan metode *average* yang dapat menghasilkan laba kotor yang optimal bagi PT. X?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok penjualan dan persediaan akhir dengan menggunakan metode *average* sehingga dapat digunakan untuk menghitung laba kotor yang diperoleh bagi PT. X.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok penjualan dan persediaan akhir dengan menggunakan metode penilaian persediaan arus fisik (*physical specific identification*) sehingga dapat digunakan untuk menghitung laba kotor yang diperoleh bagi PT. X.
3. Untuk mengetahui pendapatan laba kotor PT. X dengan perbedaan hasil dari penggunaan metode *FIFO* dan metode *average* lalu menentukan metode mana yang menghasilkan laba kotor optimal bagi PT. X.

Batasan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan Penulis maka Penulis membatasi ruang lingkup masalah mengenai metode penilaian persediaan khususnya untuk persediaan isi ulang tabung gas LPG 12 kg di PT. X dan pengambilan data didapat dari hasil wawancara dan dokumen di PT. X

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, penelitian ini berguna menambah pengetahuan Peneliti dalam hal penerapan akuntansi penilaian persediaan dan mengetahui terdapat perbedaan hasil antara dua metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. X dalam mencapai laba kotor yang optimal
2. Bagi perusahaan, penelitian ini meyakinkan perusahaan PT. X sudah memakai metode penilaian persediaan yang sudah tepat dalam kegiatan operasionalnya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pendapat sebagai teori tambahan bagi yang membaca dan masukan bagi penelitian sejenisnya.

Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab dengan sub bab agar dapat lebih mudah dimengerti, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini, diisi dengan teori-teori yang menjadi pedoman dalam penelitian ini mengenai pengertian, persediaan, persediaan barang dagang, jenis persediaan, biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, sistem pencatatan persediaan periodik, sistem pencatatan persediaan perpetual, metode penilaian persediaan, metode *FIFO*,

metode *average*, Perbandingan metode perhitungan persediaan, penggunaan metode *FIFO*, penggunaan metode rata-rata, dan laporan laba rugi.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat gambaran umum perusahaan, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memberikan uraian mengenai pembahasan rumusan masalah

BAB V Penutup

Bab ini terdapat kesimpulan, saran, dan implikasi dari hasil penelitian yang dapat jadi bahan pertimbangan untuk perusahaan kedepannya.

